

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian semua negara. Pasar modal merupakan salah satu instrumen perekonomian yang berkembang paling pesat. Inovasi dalam kegiatan penanaman modal tidak bisa ditinggalkan karena adanya kemudahan dalam berinvestasi, penghapusan regulasi dan kebebasan informasi. Investor yang ingin berinvestasi di pasar modal dapat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pergerakan harga saham dijelaskan oleh rangkaian sejarah berupa IHSG sampai dengan tanggal tertentu. Umumnya pergerakan harga saham harian ditampilkan berdasarkan harga penutupan saham pada hari tersebut. Indeks ini ditampilkan untuk waktu tertentu. Pengukuran kinerja saham terhadap harga pasar dinyatakan dengan menggunakan nilai yang disebut IHSG. Investor asing menginvestasikan modalnya pada saham di seluruh dunia dan memastikan bahwa pasar saham di seluruh dunia menguntungkan.

Peristiwa dan dinamika harga saham antar bursa saling mempengaruhi, terutama yang terjadi di negara tetangga. Misalnya, jatuhnya banyak pasar saham di negara-negara Eropa akan

menyebabkan pasar saham di negara-negara Asia, termasuk Indonesia, terpuruk.¹ Harga saham yang muncul dalam Indeks Harga Investasi (IHSG) dipengaruhi oleh sejumlah variabel, antara lain nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, inflasi, dan suku bunga deposito perbankan di Indonesia. Aktivitas ekonomi global semakin saling berhubungan dan bergantung. Interaksi kegiatan perekonomian mempengaruhi kegiatan sektor riil dan sektor keuangan.²

Grafik 1. Inflasi 2023 year on year (Y on Y)



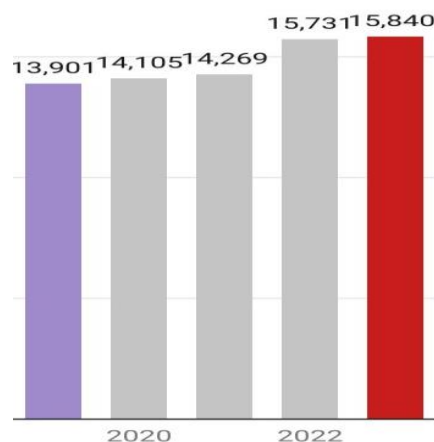
Pada grafik di atas dijelaskan bahwa inflasi tahunan (year on year/yoy) Juli 2020 terhadap Juli 2019 tercatat hanya 1,54 persen. Angka tersebut tercatat menjadi yang terendah dalam 20 tahun

1 Masno Marjohan, "Effect of Stock Price Index in Global Stock against Composite Stock Price Index (CPSI) Study on The Indonesia Stock Exchange", 2015 h 18

2 Kartika dkk, "Pengaruh indeks saham global (Dow Jones industrial Average, Nikkei 225, Hang Seng, dan Strait Times) Pada Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2012)", Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, 2013

terakhir. Tingkat inflasi mulai turun perlahan mulai Februari 2020 akibat wabah virus COVID-19 yang terus meluas dan dinyatakan masuk ke Indonesia pada awal Maret 2020. Laju inflasi Indonesia pada tahun 2021 masih terkendali pada level yang rendah dan stabil, serta berada di bawah kisaran target sebesar 3,1% (yoy) yang telah ditetapkan. Realisasi inflasi pada tahun 2021 tercatat sebesar 1,87% (yoy) atau naik dari realisasi tahun 2020 yang sebesar 1,68% (yoy). Tingkat inflasi tahunan kemudian mulai menanjak tajam pada Maret 2022, seiring dengan meletusnya perang Rusia - Ukraina yang diikuti kenaikan harga komoditas di pasar global. Pada Desember 2023 terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 2,61 persen ³

Grafik 2. Nilai Tukar Rupiah

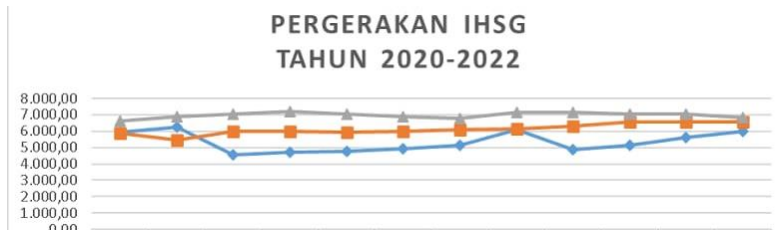


³ BPS.go.id diakses 26 Februari 2024 pukul 10.50

Pada periode 2019-2023 rupiah hanya menguat 2 kali, yaitu pada semester pertama tahun 2019 dan 2023. Rupiah melemah pada semester pertama 2020-2022. Jika ditilik, rupiah sudah melemah lima kali dan menguat lima kali dalam 10 tahun terakhir. Melemahnya rupiah pada tahun 2020-2022 sangat dipengaruhi oleh ketidakpastian global, mulai dari pandemi COVID-19 dan konflik Rusia-Ukraina, hingga kebijakan bank sentral AS "*The Federal Reserve (The Fed)*", yang mencapai puncaknya. Salah satu faktor yang membuat lebih kuat adalah arus masuk modal yang cepat. Investor asing merupakan pembeli bersih sebesar Rp 94,68 triliun pada tahun pertama hingga 26 Juni 2023, menurut Bank Indonesia (BI). Penjualan bersih di pasar Surat Berharga Negara (SBN) mencapai Rp 80,43 triliun, sedangkan pasar saham mencapai Rp 14,25 triliun. Situasi tersebut berbeda dengan pembelian bersih investor asing di pasar SN sebesar Rp 111,12 triliun dan pembelian bersih pasar saham sebesar Rp 61,82 triliun pada semester pertama 2022.⁴

4 bi.go.id diakses 26 Februari 2024 pukul 10.53

Grafik 3. Fluktuasi IHSG Perbulan



Pergerakan IHSG pada akhir Desember 2019 sebelum adanya isu-isu mengenai covid-19 yang memasuki Indonesia yaitu sebesar Rp 6.299,54. Pada bulan Maret, IHSG mulai terlihat melemah, dikarenakan sudah terdapat banyak isu-isu mengenai covid-19 masuk ke Indonesia dan terkonfirmasi Covid-19 masuk ke Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020 (detik.com), dengan nilai pada akhir bulan Maret 2020 yaitu sebesar Rp4.414,50. Nilai IHSG mulai membaik dibandingkan pada akhir bulan maret 2020, terlihat mulai membaik dengan mencapai angka Rp4.901,82 pada 29 Juni 2020. Nilai IHSG pada Juli 2021 juga terlihat baik, di mana nilai IHSG pulih dibandingkan periode sebelumnya. Indeks Harga Saham Gabungan menutup 2023 dengan performa tahunan yang mentereng. Tercatat

kinerja IHSG sepanjang 2023 menguat 6,16% di 7.272,797. Lebih tinggi dari pencapaian 2022 sebesar 4,09%.⁵

Dapat disimpulkan bahwa Inflasi dan nilai tukar merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham Gabungan. Selain itu ada juga suku bunga namun peneliti tidak membahasnya. Dari uraian diatas peneliti mengambil judul **"Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Pra, Saat, dan Pasca Covid 19 (2019 - 2023)"**

B. Identifikasi Masalah

Setelah diuraikan dalam Latar belakang diatas maka identifikasi masalah yang dapat diambil yaitu :

1. Inflasi yang terus bergerak dari 2019-2023
2. Nilai tukar dapat berubah-ubah sewaktu-waktu dan dapat disebabkan oleh berbagai hal misalnya inflasi.
3. Inflasi dan Nilai tukar merupakan indikator yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan

⁵ Dyah Ayu Kartika, *Data Pergerakan IHSG Sepanjang Tahun 2023*, Pasar Saham, 2023

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, agar masalah yang dibahas lebih terfokus maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Pra, Saat, dan Pasca Covid 19 dari 2019 - 2023

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, timbul beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Pra, Saat dan Pasca Covid 19 (2019 - 2023) secara parsial?
2. Bagaimanakah Pengaruh Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Pra, Saat dan Pasca Covid 19 (2019 - 2023) secara parsial?
3. Bagaimanakah Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Pra, Saat dan Pasca Covid 19 (2019 - 2023) secara simultan?

E. Tujuan Penelitian

Dalam masalah penelitian ini, terdapat beberapa tujuan yang akan dicapai :

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Bagaimana Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Pra, Saat dan Pasca Covid 19 (2019 - 2023) secara parsial
2. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Bagaimana Pengaruh Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Pra, Saat dan Pasca Covid 19 (2019 - 2023) secara parsial
3. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Bagaimana Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Pra, Saat dan Pasca Covid 19 (2019 - 2023) secara simultan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan mengenai Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Pra, Saat dan Pasca Covid 19 (2019 - 2023) dan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E)

2. Bagi Pengguna

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan yang terkait dengan Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Pra, Saat, dan Pasca Covid 19 (2019 - 2023)

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika dalam penulisan terbagi 5 (lima) bab, dengan perincian sebagai berikut:

Bab ke satu Pendahuluan yang berisi : Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab ke dua Kajian Teoretik yang meliputi : Indeks Harga Saham Gabungan berisi pengertian IHSG, fungsi IHSG, pergerakan harga saham, indikator IHSG dan saham dalam pandangan islam. Inflasi berisi pengertian, macam-macam, dampak, cara menghadapi, cara mencegah, dan cara mengukur inflasi serta inflasi dalam pandangan islam. Nilai Tukar berisi pengertian, sistem, jenis, faktor yang mempengaruhi nilai tukar dan Nilai tukar dalam pandangan islam. Hubungan antar Variabel, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab ke empat Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari :
Objek penelitian, hasil analisis data penelitian dan pembahasan
analisis data penelitian

Bab ke lima Penutup, berisi kesimpulan dan saran.